



Perhatian Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Ulak Kedondong

Kiran Kirana Alqirani¹, Evia Darmawani², Melinda Puspita Sari Jaya³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas PGRI Palembang

e-mail: kirana.alq@gmail.com¹ evia.syamsuddin@gmail.com² melindapsi@univpgri-palembang.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anak yang tidak bersekolah di PAUD dan untuk mengetahui apakah ada faktor penyebab anak-anak tidak mengenyam pendidikan di PAUD. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Desa Ulak Kedondong dengan objek penelitian orang tua anak yang tidak menyekolahkan anaknya di PAUD desa. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan orang tua anak dan data sekunder diperoleh dari kepala PAUD An Nuur. Observasi, wawancara dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa penyebab anak yang tidak sekolah di PAUD desa ialah karna faktor pendidikan orang tua yang minim, faktor ekonomi keluarga, orang tua yang kurang informasi tentang pentingnya PAUD bagi anak usia dini dan kurangnya sosialisasi keberadaan PAUD di desa tersebut.

Kata Kunci: *Perhatian Orang Tua, Pendidikan Anak Usia Dini, Anak Usia Dini*

Abstract

This study aims to explain parents' concern for the education of children who do not attend PAUD and to find out whether there are factors causing children not to attend PAUD. This type of research uses a qualitative descriptive approach with a case study design. This research was conducted in Ulak Kedondong Village with the object of research being parents of children who did not send their children to village PAUD. Primary data sources were obtained from interviews with the children's parents and secondary data were obtained from the head of PAUD An Nuur. Observations, interviews and documentation are the methods used to collect research data. The research results obtained are the results of the causes of children not attending school in village PAUD, namely due to minimal parental education factors, family economic factors, parents who lack information about the importance of PAUD for early childhood and the lack of socialization of the existence of PAUD in the village.

Keywords: *Parental Attention, Early Childhood Education, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Di Indonesia pembangunan PAUD telah dimulai sejak terbentuknya Direktorat Anak Usia Dini pada tahun 2001. Dalam rangka pencapaian akses layanan PAUD, pemerintah melalui Kemendikbud sejak tahun 2012 mencetuskan

program 1 desa 1 PAUD dengan memberikan dana bantuan sebagai stimulan bagi masyarakat yang akan merintis lembaga PAUD baru di setiap desa yang belum terjangkau layanan PAUD (Amala, 2022). Program satu desa satu PAUD mewajibkan untuk setiap desa mendirikan minimal satu lembaga PAUD agar anak-anak bisa bersekolah pada usia dini dan diharapkan mampu menjadi wadah bagi anak-anak usia dini dalam mengenyam pendidikan sama seperti anak-anak yang berada di perkotaan serta dapat menumbuhkan minat belajar pada anak usia dini (Aprianti, 2018).

Prapsiwi dalam Rozalena & Kristiawan (2017) mengemukakan PAUD merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam Sistem Pendidikan Nasional, hal ini termuat dalam pasal 28 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003. Rahman dalam Susanto (2021) menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya berencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak usia 0-8 tahun dengan tujuan agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), pengetahuan (kognitif dan bahasa), dan sosial emosional (Rahmawati, 2022).

Pentingnya pendidikan anak usia dini seharusnya dipahami bukan saja oleh guru melainkan orang tua. Hal ini dikarenakan masih banyak orang tua yang menganggap pendidikan pra sekolah kurang penting, padahal pada masa ini anak berada pada masa keemasan yang tidak boleh dilewatkan dalam memberikan stimulus. Apalagi orang tua yang masih tinggal di pedesaan, walaupun sudah ada desa di paudnya namun mereka masih enggan memasukkan anak sekolah di PAUD karena kesibukan mereka bekerja. Sehingga banyak PAUD yang memiliki murid yang sedikit atau bahkan tidak ada. Seperti yang terjadi di Desa Ulak Kedondong yang memiliki 205 kepala keluarga yang terbagi menjadi 4 RT dengan jumlah anak usia 0-5 tahun sebanyak 46 anak. Terdapat 16 anak yang usianya sudah 5 tahun keatas, usia tersebut sudah siap untuk masuk PAUD, namun hanya 10 anak yang bersekolah di PAUD AN-NUR dan sisanya sebanyak 6 anak tidak mengenyam pendidikan di sekolah tersebut.

Diketahui mayoritas orang tua di Desa Ulak Kedondong bekerja sebagai petani sehingga perhatian terhadap anaknya dalam pendidikan nampak belum optimal, pemahaman terhadap pendidikan masih sangat terbatas belum memiliki kemampuan yang baik dalam mendidik sesuai dengan tujuan pendidikan menjadikan anak berkembang tanpa arahan dan bimbingan. Contohnya: sebagian orang tua menyerahkan pendidikan pada guru dan sekolah, bolos sekolah sampai jam pelajaran selesai, bahkan banyak yang putus sekolah sehingga anak lebih banyak waktu memilih untuk bermain daripada sekolah. Walaupun demikian, masih ada orang tua yang tetap menyekolahkan anaknya di PAUD namun tidaklah banyak.

Dengan demikian tidak sedikit perihal perhatian orang tua terhadap pendidikan anak menjadi bahasan dalam berbagai kesempatan apapun seperti penelitian yang dilakukan (Safitri & Nurhayati, 2018) berjudul pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa perhatian orang tua berpengaruh sangat kuat terhadap prestasi belajar dari sisi psikologis anak, karena anak yang mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya cenderung akan giat dan sungguh-sungguh dalam belajarnya sehingga berpengaruh pada prestasi belajarnya. Selain itu penelitian (Ayunda dkk, 2020) tentang perhatian orang tua dalam mengembangkan konsep diri anak usia 5-6 tahun di TK Pelangi Kerasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perhatian yang diberikan oleh orang tua adalah bimbingan belajar, memberikan reward dan motivasi pada setiap hasil capaian yang didapat oleh anak, memberikan pengawasan dan memenuhi kebutuhan anak.

Orang tua yang mampu memberikan perhatian penuh terhadap semua kebutuhan baik fisik maupun non fisik kepada anak, maka akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajarnya. Menurut A'la (2016) perhatian orang tua ialah pemenuhan tugas dan tanggung jawab orang tua kepada anak untuk memperhatikan semua aspek kebutuhan anak yang meliputi fisik maupun non fisik. Kebutuhan fisik anak meliputi kebutuhan primer yaitu pangan, papan dan sandang, sedangkan kebutuhan non fisik berarti orang tua mampu mengkondisikan anak ke dalam suasana yang baik seperti masalah kedisiplinan waktu, bimbingan dalam berperilaku dan pengawasan dalam bergaul. Menurut Novianti (2023) perhatian orang tua adalah aktivitas orang tua untuk memberi dorongan, membimbing belajar anak, memberi teladan yang baik pada anaknya, komunikasi yang lancar dengan anak dan memenuhi segala kelengkapan anak serta melakukan pengawasan dan kontrol setiap aktivitas anak.

Jika ditinjau dari intensitasnya, perhatian dibedakan menjadi perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Perhatian intensif adalah perhatian yang terus menerus dalam waktu yang relatif lama dan perhatian tidak intensif adalah perhatian yang diselingi atau terpotong aktivitas lain (Kuntjojo, 2021). Perhatian orang tua secara intensif dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan fisik anak meliputi kebutuhan pangan, sandang dan papan. Namun perhatian orang tua juga termasuk didalamnya adalah kasih sayang, arahan, nasehat dan bimbingan kepada anak menjadi lebih baik, artinya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak terbagi menjadi perhatian secara materil dan secara psikis.

Perhatian yang diberikan orang tua mempunyai peranan penting bagi anak karena orang tua adalah model yang ditiru dan diteladani, oleh karenanya orang tua harus bisa memberikan perhatian kepada anaknya untuk menciptakan hubungan yang baik antara anak dengan orang tua. Bentuk perhatian orang tua pada pendidikan anak dapat dilakukan dengan perhatian pada kegiatan belajar anak seperti mengawasi anak belajar dan memberikan motivasi. Halim Malik dalam Sintiya (2020) menyatakan bentuk-bentuk perhatian orang tua pada pendidikan anak dapat dilihat dari hal-hal seperti mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, memantau kemampuan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian (sikap, moral tingkah laku) dan memantau efektivitas jam belajar di sekolah.

METODE

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Ulak Kedondong, Kecamatan Cengal, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei

pada tahun 2023. Subjek penelitian ini adalah orang tua anak sebanyak 6 orang yang membiarkan anak tidak masuk PAUD serta satu subjek pendukung yaitu Kepala Sekolah PAUD AN-NUR. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Studi kasus adalah bentuk penelitian tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan yang dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan sasaran perorangan maupun kelompok bahkan masyarakat luas (Abdussamad, 2021).

Sumber data primer yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan pengamatan langsung dengan subjek penelitian yaitu 6 orang tua yang membiarkan anaknya tidak masuk PAUD dan Kepala PAUD AN-NUR. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi kegiatan berupa foto kegiatan yang ada di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi menurut Abdussamad (2021) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti (Abdussamad, 2021, hal. 143). Menurut Hardani dkk (2020) teknik pengumpulan dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, akan tetapi peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan subjek penelitian sehingga disebut dengan teknik observasi nonpartisipatif. Selanjutnya peneliti menggunakan metode wawancara secara langsung atau terbuka, yaitu pada waktu mengadakan wawancara terhadap responden. Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun dan responden diberi kesempatan untuk menjawab. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud adalah dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto-foto kegiatan. Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Uji keabsahan data adalah upaya untuk memberi jaminan data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya (valid). Dalam pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu: Uji kredibilitas data, Uji *transferability*, Uji *dependability*, dan uji *confirmability* (Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, 2019). Dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan atas hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, trigulasi, dan menggunakan bahan referensi. Dari keenam langkah tersebut, peneliti hanya menggunakan tiga langkah uji yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teori Miles dan Huberman dalam Jaya (2017) yang mengemukakan bahwa teknis analisis data kualitatif terdiri dari: data reduksi (*reduction*), Penyajian data (*display*), dan kesimpulan (*concluding drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perhatian orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Desa Ulak Kedondong. Perhatian orang tua kepada anak merupakan dasar yang utama dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini, tetapi bila perhatian tidak didukung dengan materi dan lingkungan yang baik maka tujuan pendidikan anak usia dini untuk membentuk anak yang tumbuh kembang dengan baik menjadi kurang optimal. Maka dari itu perhatian yang cukup harus didukung lingkungan dan materi yang baik, akan membuat tujuan pendidikan anak usia dini tercapai.

Setelah melakukan penelitian di Desa Ulak Kedondong lebih kurang 1 bulan, untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap pendidikan anak usia dini, adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Ulak kedondong

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, bentuk-bentuk perhatian yang dilakukan orang tua kepada anak usia dini di desa ulak kedondong adalah sebagai berikut:

Memberikan motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan suatu salah satu peran penting terhadap keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Peran ini dapat dilihat dari keaktifan siswa, rasa keingintahuan anak terhadap suatu materi yang disampaikan sehingga anak memfokuskan diri memperhatikan materi hingga anak menemukan apa yang ingin di ketahuinya. Menurut Wlodkosky dalam Susanti (2015) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dalam memberi arah dan ketahanan terhadap perilaku tersebut.

Motivasi yang dilakukan oleh orang tua di Desa Ulak Kedondong antara lain memberikan semangat, memberikan nasihat, selalu mengingatkan untuk belajar, dan mendampingi anak yang sedang belajar. Walaupun mereka merupakan orang tua yang bekerja, mereka tetap memperhatikan anak-anaknya untuk rajin belajar.

Memberikan bimbingan

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok agar mereka itu dapat mandiri melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan, alat dan asuh yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku (Susanti D. A., 2020). Bimbingan orang tua merupakan suatu petunjuk atau penjelasan tentang cara mengerjakan sesuatu hal yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Maka di antara orang tua yang layak memberikan bimbingan kepada anak-anaknya dalam sebuah keluarga yaitu ayah dan ibu.

Orang tua di desa ulak kedondong melakukan pemberian bimbingan dengan mengajari anak untuk menulis, membaca dan berhitung. Bimbingan belajar ini juga dibantu oleh anggota keluarga yang lain misalnya kakak, jika orang tua sibuk bekerja. Selain itu, bimbingan mengaji juga dilakukan oleh orang tua kepada anak di desa ulak kedondong.

Memberikan teladan yang baik

Secara umum, dalam pendidikan, metode yang dipandang paling utama dan paling efektif adalah keteladanan, yakni memberikan contoh ucapan atau perbuatan yang baik untuk ditiru oleh peserta didik sehingga peserta didik pun memiliki ucapan atau perbuatan yang baik (Munawaroh, 2019). Orang tua haruslah membiasakan akhlak yang baik pada anak sejak usia dini bahkan sejak dalam kandungan. Pembiasaan-pembiasaan tersebut akan terpatrit langsung dalam hati anak. Semakin banyak pembiasaan baik yang dilakukan sejak kecil, semakin baik pula akhlaknya nanti ketika ia dewasa.

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua di desa Ulak kedondong meliputi meminta tolong, tidak mengganggu teman, menolong teman, menjaga kebersihan lingkungan rumah, berperilaku sopan, membereskan peralatan makan, tidak berkata kasar dan belajar mengaji serta bersikap jujur.

Komunikasi

Komunikasi antara orang tua dan anak merupakan proses membangun hubungan antara orang tua dan anak, baik secara verbal maupun non verbal yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga (Jatmikowati, 2018). Komunikasi orang tua dan anak dapat dikatakan efektif manakala diantara keduanya mempunyai hubungan yang dekat, saling menyukai, memahami dan terbuka.

Orang tua di desa ulak kedondong memiliki komunikasi yang baik dengan anak karena mereka selalu mendengarkan cerita anak walaupun mereka sibuk bekerja, menyempatkan waktu untuk saling mengobrol dan menanyakan perasaan satu sama lain.

Melakukan pengawasan dan kontrol

Para ahli percaya bahwa peran dalam pengawasan orang tua dalam kehidupan anak memiliki dampak yang sangat penting. Keterlibatan orang tua pada pendidikan anak sangatlah penting untuk hasil belajar anak. Barangkali sebagian orang tua berpikir bahwa hal tersebut merupakan bagian dari tanggung jawab guru-guru di sekolah untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan lain sebagainya. Orang tua juga harus mengerti bahwa pendidikan merupakan hal yang terbesar yang harus diutamakan (Lase & Tafonao, 2021).

Pengawasan dan kontrol yang dilakukan orang tua di desa Ulak Kedondong antara lain membatasi waktu main tidak boleh keluar malam, mendampingi anak belajar, memberikan pujian, membuatkan jadwal belajar dan jadwal main, serta memberikan hukuman jika melakukan kesalahan.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Ulak kedondong

- 1) Kurangnya pemahaman orang tua tentang Pendidikan Anak usia Dini
Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan orang tua yang menyebabkan mereka tidak mengetahui pentingnya pendidikan anak usia dini.
- 2) Kurangnya ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

Kebanyakan masyarakat di desa ulak kedondong ialah petani dan memiliki banyak anak, sehingga terkadang hanya cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saja, dan ada anak yang bisa bersekolah ada juga tidak.

- 3) Kurangnya pengetahuan tentang keberadaan dan manfaat PAUD
Orang tua memiliki pengetahuan yang kurang tentang pentingnya PAUD dikarenakan sibuk bekerja dan mengurus rumah tangga, mereka hanya sebatas mendengar adanya PAUD tanpa tahu manfaatnya.

Dari ketiga faktor di atas, banyak hal yang bisa mempengaruhi perhatian orang tua terhadap pendidikan anak usia dini seperti, fasilitas di PAUD yang kurang memadai sehingga orang tua yang melihatnya menjadi kurang minat untuk memasukkan anak ke PAUD. Walaupun sebenarnya telah ada gerakan dari pihak PAUD untuk menghimbau orang tua memasukkan anak ke PAUD namun jika fasilitas yang ada di PAUD masih minim, perhatian orang tua pun menjadi berkurang untuk memasukkan anaknya ke PAUD.

Salah satu faktor lainnya adalah banyak orang tua berpikir bahwa pendidikan anak usia dini tidak terlalu diperlukan karena mereka lebih fokus pada sekolah dasar saja. Orang tua berpikir anak yang masuk paud juga nantinya tidak bisa apa-apa dan hanya membuang uang saja lebih baik uangnya di tabung untuk keperluan SD. Padahal PAUD bukan hanya tentang belajar calistung namun mengembangkan potensi dan bakat anak, menstimulasi perkembangan anak usia dini dan belajar mandiri. Tidak hanya itu saja banyak sekali manfaat PAUD bagi anak, menurut Sujiono (2012) pendidikan anak usia dini berguna agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya, mampu mengelola ketrampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik, mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar, mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat, mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan control diri dan memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai kreatif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa perhatian orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Desa Ulak kedondong Kecamatan Cengal, Kabupaten Ogan Komering Ilir digambarkan melalui bentuk-bentuk perhatian antara lain memberikan motivasi belajar, memberikan bimbingan, memberikan teladan yang baik, komunikasi dan melakukan pengawasan dan kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- A'la, R. (2016). Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Madaniyah*.

- Amala, N. (2022). *Konsep Dasar Pendidikan Anak usia Dini Perspektif Islam*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Aprianti, M. (2018, Juli 25). Pengaruh Program Satu Desa Satu PAUD Terhadap Peningkatan Minat Belajar Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Palembang, Ogan Ilir, Indonesia.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., . . . Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Jatmikowati, T. e. (2018). Efektivitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Jaya, M. P. (2017). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Kelas I di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Kuntjojo. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Guepedia.
- Lase, M. B., & Tafonao, T. (2021). Urgenitas Pengawasan Orang Tua Dalam Mendampingi Psikologi Anak Selama Belajar Daring di Masa Pandemi. *Xairete: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- A'la, R. (2016). Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Madaniyah*.
- Amala, N. (2022). *Konsep Dasar Pendidikan Anak usia Dini Perspektif Islam*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Aprianti, M. (2018, Juli 25). Pengaruh Program Satu Desa Satu PAUD Terhadap Peningkatan Minat Belajar Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Palembang, Ogan Ilir, Indonesia.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., . . . Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Jatmikowati, T. e. (2018). Efektivitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Jaya, M. P. (2017). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Kelas I di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Kuntjojo. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Guepedia.
- Lase, M. B., & Tafonao, T. (2021). Urgenitas Pengawasan Orang Tua Dalam Mendampingi Psikologi Anak Selama Belajar Daring di Masa Pandemi. *Xairete: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*.
- Munawaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
- Novianti, S. (2023). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Elscho : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Rahmawati, A. (2022). *Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Cirebon: CV. Rumah Pustaka.
- Rozalena, & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kempemimpinan, dan Supervisi pendidikan)*.

- Sintiya, S. (2020). *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Disabilitas Pada Masa Covid-19*. Medan: Guepedia.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Susanti, D. A. (2020). Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Al Ibtida': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Susanti, M. D. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Anak TK. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.